

ABSTRAK

Transformasi sosio–spasial berbasis pariwisata merupakan perubahan yang terjadi pada struktur ruang dan sosial–ekonomi wilayah akibat berkembangnya aktivitas pariwisata. Transformasi ini mencakup aspek fisik, seperti tutupan lahan yang menunjukkan adanya konversi lahan pertanian menjadi ruang ekonomi yang berbasis ekonomi, serta aspek sosial–ekonomi seperti mata pencaharian dan pendapatan masyarakat. Fenomena tersebut dipicu oleh peningkatan kunjungan wisata dan investasi di sektor pariwisata yang mengarahkan desa menuju orientasi ekonomi berbasis pariwisata. Kabupaten Tegal menjadi salah satu wilayah yang mengalami transformasi sosio–spasial sebagai dampak dari perkembangan sektor pariwisata. Kawasan wisata Guci, yang terus berkembang pesat memengaruhi perkembangan desa–desa di sekitarnya. Penelitian ini berfokus di dua desa yang paling terdampak oleh perkembangan kawasan wisata Guci, yaitu Desa Guci, Kecamatan Bumijawa dan Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.

Transformasi sosio–spasial berbasis pariwisata di kawasan Guci menimbulkan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Namun, manfaat pembangunan tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Ketidakmerataan ini disebabkan oleh perbedaan dalam akses dan kepemilikan terhadap aset–aset penghidupan (livelihood assets), yang meliputi modal alam, modal manusia, modal sosial, modal ekonomi, dan modal kelembagaan. Masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap aset–aset tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Akibatnya, muncul berbagai bentuk adaptasi yang berbeda antarkelompok masyarakat desa. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat desa akibat transformasi sosio–spasial berbasis pariwisata?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat desa sebagai respons terhadap transformasi sosio–spasial berbasis pariwisata di Desa Guci dan Rembul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang disebar kepada sejumlah responden di kedua desa, yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui olah data raster untuk mengetahui perubahan tutupan lahan dan telaah dokumen untuk mengetahui perubahan mata pencaharian masyarakat. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis spasial untuk memahami perubahan tutupan lahan, statistik deskriptif untuk mengetahui transformasi sosial–ekonomi, skoring dan pembobotan aset penghidupan untuk mengetahui modal masyarakat, serta tabulasi silang (crosstab) untuk menganalisis hubungan antara aset penghidupan dan adaptasi yang dilakukan masyarakat. Hasilnya menunjukkan aset penghidupan masyarakat Desa Guci dan Rembul adalah kategori sedang. Modal yang paling dominan digunakan masyarakat adalah modal sosial, alam dan manusia. Indikator keterampilan pada modal manusia memengaruhi peningkatan kategori dari sebelum transformasi yang tergolong sedang menjadi tinggi setelah terjadi transformasi. Bentuk adaptasi masyarakat ditentukan oleh modal yang dominan digunakan dan pengaruh dari indikator keterampilan. Berdasarkan hasil analisis, masyarakat dengan keterampilan rendah cenderung melakukan strategi survival dan masyarakat dengan keterampilan sedang hingga tinggi melakukan strategi diversifikasi.

Kata Kunci : Adaptasi, Aset Penghidupan, Pariwisata, Transformasi